

PERILAKU PEMILIH KOTA BANDUNG: RELASI ELITE DAN MASYARAKAT

Agus Mauluddin¹

¹CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial, agus@cicofficial.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab peran elite dan masyarakat dalam pemilihan umum di kota Bandung. Pilihan rasional Coleman pada kalkulasi paling tinggi aktor dari ketercapaiannya pada sebuah tujuan (goals). Dengan metode penelitian kualitatif tinjauan literatur dan teknik deep-dive riset ini menemukan pertama, hubungan elite politik dan masyarakat pemilih memiliki peran strategis bagi konstruksi politik kekuasaan. Sejauh mana kalkulasi rasionalitas masyarakat pemilih pada hubungan dengan elite politiknya. Kedua, pentingnya mitigasi dari potensi kerawanan yang ada dengan penguatan elite lokal atau aktor otoritatif di tingkat RT/RW yang menjadi elemen penting dalam konteks “pengamanan” pemilu berbasis komunitas.

Kata kunci: Elite, Masyarakat, Pilihan rasional, Ekonomi-politik

1. PENDAHULUAN

Perilaku pemilih dapat ditentukan berdasarkan preferensi warga masyarakatnya. Hubungan masyarakat dan elite politik ikut melatarinya. Pilihan tergantung ke dalam berbagai faktor. figur elite kandidat, citra positif elite politik, kebijakan politik elite, bahkan karena politik identitas menjadi beberapa faktor saja. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku pemilih. Seperti dalam penelitiannya (Hemay dan Munandar, 2016) memperlihatkan ada keterkaitan antara faktor politik identitas dan pencitraan elite politik terhadap perilaku pemilih. Dinamika perilaku pemilih kerap terjadi di dalam proses pemilihan yang mendekati waktu pemilu. Peran dari tim sukses kandidat juga berpengaruh tinggi, seperti tergambar dari penelitiannya (Rofieq dan Nuryono, 2016).

Fakta ini berkembang di berbagai kawasan di Indonesia. Begitu juga dengan kota Bandung dengan partisipasi pemilih tinggi di angka 86,45% di atas rata-rata Nasional 81% (KPU, 2019; Prokopim Kota Bandung, 2023). Kota Bandung dengan jumlah total pemilih untuk pemilihan umum tahun 2024 yaitu 1.893.082 (KPU, 2023; Bandung.go.id, 2023).

Ke depan akan ada pemilihan Walikota, Gubernur, bahkan Presiden di tahun 2024 mendatang yang menjadi fenomena sosiologis yang perlu dianalisis secara presisi. Termasuk potensi kerawanan-kerawanan yang menjadi ikutan dari perhelatan akbar pemilu. Terlebih tindakan-tindakan kriminal di era teknologi dewasa ini (Mauluddin dan Royandi, 2023).

Argumen kami, pentingnya menakar kalkulasi rasionalitas masyarakat pemilih dengan relasi elite politiknya. Selain itu, mitigasi potensi kerawanan kian diperlukan mengingat tindakan kriminal di era digital yang merembet ke kehidupan sehari-hari masyarakat perlu adanya elite lokal atau aktor otoritatif di tingkat Rukun Tetangga (RT)/ Rukun Warga (RW) dalam pengamanan pemilu dengan berbasis komunitas.

Penelitian sebelumnya melihat aspek politik identitas (Hemay dan Munandar, 2016), atau melihat segi tim sukses (Rofieq dan Nuryono, 2016). Namun, kalkulasi elite dan masyarakat, serta mitigasi risiko ikutan dari perhelatan pemilu menjadi penelitian yang memiliki posisi strategis dalam penelitian perilaku pemilih.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tinjauan literatur dari berbagai basis data digital, yaitu google cendekia, scopus, dan taylor & francis. Selain itu, hasil penelusuran literatur selanjutnya dipergunakan untuk kebutuhan teknik *deep-dive*. Peneliti melakukan diskusi mendalam dari berbagai topik perilaku memilih di berbagai wilayah di Indonesia yang diawali dari bahan literatur untuk didiskusikan. Kedua teknik ini dilakukan yang kemudian hasilnya disajikan secara deskriptif naratif dan menjadi sebuah artikel utuh khusus konferensi mengenai riset perilaku memilih dengan mengambil kasus di kota Bandung kaitannya dengan relasi elite politik dan masyarakat.

3. ANALISIS DATA

3.1. Pilihan Rasional Elite dan Masyarakat

Preferensi pemilih dapat dicermati berdasarkan pilihan rasional (Coleman, 1989) warga masyarakatnya. Secara sosiologis pilihan tersebut berdasarkan kalkulasi paling tinggi dari ketercapaiannya pada sebuah tujuan (*goals*). Dalam konteks pemilihan umum, tentu memenangkan kontestasi yang menjadi tujuannya, tanpa terkecuali preferensi pemilihnya. Kalkulasi yang dimaksud bagi masyarakat kota Bandung adalah berdasarkan preferensi yang dipilihnya, dalam istilah (Sofianto, 2015) disebut sebagai pertimbangan rasionalitas “diri sendiri”.

Finansial dalam konteks ini adalah biaya politik dan aspek teknologi kerangka mitigasi kerawanan pemilu penting dilakukan oleh institusi negara dan masyarakat. Hal ini tidak bisa dilepaskan dengan konteks ekonomi politik global. Relasi elite dan masyarakat di tingkat lokal berkelindan dengan kegiatan produksi ekonomi dan politik di dunia internasional. Relasi keduanya dapat dilihat dengan analisis ekonomi politik.

3.2. Ekonomi Politik dan Perilaku Memilih

Dalam isu internasional, konteks kota global hadir sebagai pusat sistem produksi global, pertukaran, dan distribusi kekayaan yang berdampak pada aspek sosial-politik. Kota menjadi aktor politik internasional. Selain itu di kota global kegiatan ekonomi terhubung dengan aktivitas inovasi, kreatif, dan pendidikan tinggi (Juan, 2022).

Isu global ini dapat dianalisis dengan ekonomi politik. Masa depan analisis ekonomi politik tidak hanya bergantung pada keterlibatan kritik intelektual dan sebagai alternatif ekonomi arus utama. Namun, perhatian pada visi, strategi, dan organisasi sangat diperlukan. Analisis ekonomi politik dianggap sebagai ‘kiri’. Walaupun demikian nyatanya ekonomi politik perlu dilihat sebagai sarana dalam memahami dunia dan mengubahnya ke arah yang lebih baik (Frank, 2023). Relasi elite dan masyarakat pada titik ini memungkinkan kalkulasi pemilih berbasis masyarakat di tingkat lokal. Pilihan rasional warga masyarakat kota Bandung mengarah pada arus alternatif. Relasi elite dan masyarakat yang dominan. Elite politik yang mampu keluar dari status quo ke arah kebijakan ekonomi-politik. Di waktu yang sama mitigasi di level institusi lokal dapat terwujud.

Dilihat secara teoretik (Dow, 2023) menyebutkan bahwa ekonomi politik memungkinkan berbagai badan teori, yang memperkuat pembentukan alternatif dari arus utama secara kredibel. Penelitiannya memperlihatkan bahwa pentingnya kerangka sosiologis kaitannya dengan kekuasaan dalam ekonomi politik sebagai sebuah pendekatan metodologis. Selain itu, dijelaskan strategi dalam mempromosikan cara pandang ekonomi politik. Strategi pluralis dipandang tepat untuk pergeseran paradigma dominan baru. Termasuk perilaku pemilih dilihat dari kalkulasi pilihan rasional dalam pemilihan umum (pemilu) di Indonesia, secara khususnya di kota Bandung. Memungkinkan pilihan strategis ke arah dominasi baru.

3.3. Perspektif Institusional

Dianalisis dengan perspektif institusional ekonomi politik memungkinkan untuk integrasi lintas disiplin ilmu. Ekonomi politik sebagai sebuah studi perlu didorong untuk lebih terinstitusionalisasi lagi dengan mendirikan departemen ekonomi politik di kampus secara khusus (Dequech, 2023). Hal demikian juga dapat dimaknai sebagai sebuah proses sosialisasi ke institusi pendidikan tinggi. Melalui institusi kampus, bagian analisis ekonomi politik pada perilaku pemilih dapat lebih masif, sehingga relasi elite dan masyarakat akan lebih erat (*strong ties*).

Beririsan dengan penelitiannya (Dow, 2023) mengingat pentingnya analisis ekonomi non-arus utama, maka penting untuk mempromosikan ekonomi politik ke publik. Hal lain dijelaskan oleh (Gray, 2023) bahwa ekonomi politik sebagai pendekatan alternatif yang menawarkan cara analisis yang lebih historis dan integratif dalam konteks memahami tatanan kolonial kapitalisme kontemporer. Cara pandang historis dibahas juga oleh (Naseemullah, 2023) dengan memperbaharui analisis historis-struktural yang lama, seperti Cardoso dan Faletto pada tahun 1979. Pemikiran baru ini mengenai reformasi neoliberal secara substantial. Institusi internasional bukanlah parameter, melainkan sebagai faktor dinamis dalam analisis. Pergeseran paradigma ini dalam konteks perilaku pemilih akan menjadi catatan sejarah kontemporer sebagai antitesis dari dominasi *status quo* arus utama. Walaupun demikian pergeseran yang terjadi berpotensi terjadinya gesekan di tengah-tengah masyarakat. Pentingnya peran institusi lokal formal dan non-formal untuk memitigasi potensi-potensi yang muncul.

4. KESIMPULAN

Relasi elite politik dan masyarakat pemilih memiliki peran strategis bagi konstruksi politik-kuasa. Kalkulasi rasionalitas masyarakat pemilih pada hubungan dengan elite politiknya. Pentingnya mitigasi potensi kerawanan pemilu dengan penguatan kapasitas elite lokal atau aktor otoritatif di tingkat RT/RW (Dwianto, 2003) yang menjadi elemen penting dalam konteks pengamanan pemilu yang muncul dari komunitas akar rumput.

REFERENSI

- Coleman, James. (1989). *Rationality and Society*.
- Dequech, David. (2023). *Political Economy and Its Future: Conceptual and Institutional Issues*. (Review of Political Economy, Vol. 35, No. 1).
- Dow, Sheila. (2023). *Political Economy as a Methodological Approach*. (Review of Political Economy, Vo. 35, No. 1).
- Dwianto, D. Raphaella. 2003. *The Existing Form of Urban Locality Groups in Jakarta: Reexamining the RT/RW in the post-New Order Era. Representing Local Places and Raising Voices from Below: Japanese Contributions to the History of Geographical Thought*, <http://www.lit.osaka-cu.ac.jp/>.
- Fauzi, A. Machfud. 2019. *Perilaku Pemilih Menjelang Pemilu 2019*. (Journal of Islamic Civilization, Vol. 1, No. 1).
- Frank Stilwell. (2023). *The Future for Political Economy: Towards Unity in Diversity?*, (Review of Political Economy, Vol. 35, No. 1).
- Gray, Catriona. 2023. *More than Extraction: Rethinking Data's Colonial Political Economy*. (International Political Sociology)
- Hemay, Idris dan Aris Munandar. 2016. *Politik Identitas dan Pencitraan Kandidat Gubernur terhadap Perilaku Pemilih*. (Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan, Vol. 12 No. 01).

- Juan Luis Manfredi-Sánchez. 2022. The Political Economy of City Diplomacy. (*Economic and Political Studies*, Vol. 10, No. 2).
- KPU Kota Bandung tahun 2023.
- Mauluddin, Agus dan Eva Royandi. 2023. Sosiologi Kriminalitas. Bandung: Widina.
- Mauluddin, Agus dan Eva Royandi. 2023. Sosiologi Kriminalitas. Bandung: Penerbit Widina. Diakses di <https://cicofficial.com/wp-content/uploads/2023/03/E-BOOK-SOSIOLOGI-KRIMINALITAS.pdf>
- Naseemullah, Adnan. 2023. The political economy of national development: A research agenda after neoliberal reform?. (*World Development*, Vol. 168).
- Porkopim Kota Bandung, 2023
- Portal Website Kota Bandung. 2023
- Rofieq, Ainur dan Rahmat Nuryono. 2016. Pengaruh Klientilisme terhadap Perilaku Pemilih Masyarakat Kecamatan Sukatani pada Pilkada Kabupaten Bekasi 2012. (*Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, Vol. 1 No. 2).
- Sofianto, Arif. 2015. Peran Agama Terhadap Perilaku Pemilih dalam Pemilu Legislatif 2014 di Jawa Tengah. (*Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 22 No. 02).